

**PT LENOX PASIFIK INVESTAMA Tbk
(d/h PT LIPPO SECURITIES Tbk)
Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit), serta
Laporan Posisi Keuangan
Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**

**PT LENOX PASIFIK INVESTAMA Tbk
(d/h PT LIPPO SECURITIES Tbk)**

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris

**Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit), serta
Laporan Posisi Keuangan
Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

PT LENOX PASIFIK INVESTAMA Tbk

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2020
PT LENOX PASIFIK INVESTAMA Tbk
(d/h PT LIPPO SECURITIES Tbk)**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Rizal Paramarta
Alamat kantor : Ruko Pinangsia, Karawaci Office Park Blok M No.38/39
Lippo Karawaci, Tangerang 15139
Alamat rumah : Apartemen Pakubuwono View Unit Redwood 3E, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-5516588
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Muliawan Sutanto
Alamat kantor : Ruko Pinangsia, Karawaci Office Park Blok M No.38/39
Lippo Karawaci, Tangerang 15139
Alamat rumah : Jl. Sunter Podomoro I3/10, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-5516588
Jabatan : Direktur

Menyatakan :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Lenox Pasifik Investama Tbk (“Perusahaan”);
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 November 2020

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)




Rizal Paramarta
Presiden Direktur

Muliawan Sutanto
Direktur

PT LENOX PASIFIK INVESTAMA Tbk (d/h PT LIPPO SECURITIES Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Aset	Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2e,2g,4		
- Pihak berelasi	2d,19,20,21	3.662.520.313	70.399.737.046
- Pihak ketiga		146.567.307	3.898.915.807
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	2e,6,20,21	16.200.000	
Piutang Lain-lain			
- Pihak berelasi	2d,2e,19	-	251.235.906
- Pihak ketiga		54.105.019	-
Aset keuangan lancar lainnya	2e,5		
- Pihak berelasi	2d,19,20,21	66.813.627.113	89.006.650.963
- Pihak ketiga		1.146.769.783	3.713.524.116
Pajak dibayar dimuka	3,11a	36.603.440	14.261.136
Sewa dibayar dimuka		150.000.000	150.000.000
Uang Jaminan	2e,20,21	46.350.000	46.350.000
Jumlah aset lancar		<u>72.072.742.975</u>	<u>167.480.674.974</u>
Aset tidak lancar			
Investasi pada entitas asosiasi	2d,2h,7,19	873.853.831.883	925.342.343.770
Investasi Jangka Panjang Lainnya	2e,8,20	66.698.262.617	375.000.000
Aset tetap - neto	2i,2k,3,9	504.175.484	544.048.165
Aset tidak berwujud - neto	2j,10	14.701.333	23.522.135
Jumlah aset tidak lancar		<u>941.070.971.317</u>	<u>926.284.914.070</u>
Jumlah aset		<u>1.013.143.714.292</u>	<u>1.093.765.589.044</u>
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Lain-lain			
- Pihak ketiga	2e,20	1.788.772	72.124.350
Utang Pajak	2p,3,11b	384.270.925	659.677.095
Biaya yang masih harus dibayar	2e,12,20	1.860.032.471	-
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>2.246.092.168</u>	<u>731.801.445</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2i,3,13	3.156.837.442	11.590.464.265
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>3.156.837.442</u>	<u>11.590.464.265</u>
Jumlah liabilitas		<u>5.402.929.610</u>	<u>12.322.265.710</u>
Ekuitas			
Modal saham			
Modal dasar -			
1.109.250.000 Saham Seri A (nilai nominal Rp 1.000 per saham) dan			
33.277.500.000 Saham Seri B (nilai nominal Rp 100 per saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
1.109.250.000 Saham Seri A dan 1.479.000.000 Saham Seri B	14	1.257.150.000.000	1.257.150.000.000
Tambahan modal disetor - neto	2m,15	(202.679.045.816)	(202.679.045.816)
Komponen ekuitas lainnya	16	(83.045.658.973)	(44.763.456.048)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	14	1.500.000.000	1.500.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		34.815.489.471	70.235.825.198
Jumlah ekuitas		<u>1.007.740.784.682</u>	<u>1.081.443.323.334</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas		<u>1.013.143.714.292</u>	<u>1.093.765.589.044</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT LENOX PASIFIK INVESTAMA Tbk (d/h PT LIPPO SECURITIES Tbk)**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
<u>OPERASI DILANJUTKAN</u>			
Pendapatan Usaha		15.000.000	-
Jumlah Pendapatan Usaha		15.000.000	-
Beban Usaha	2n		
Kepegawaian		(27.491.840)	-
Iklan		(18.899.500)	-
Penyusutan	2i,3,9	(45.567.681)	-
Lain-lain (masing - masing dibawah Rp 10 juta)		(18.734.792)	-
Jumlah Beban Usaha		(110.693.813)	-
Rugi Operasional		(95.693.813)	-
Penghasilan (Beban) Lain-lain	2n		
Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi	2h,7	(13.206.308.962)	4.596.236.855
Penghasilan bunga		278.251.438	1.920.257.251
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	2o	29.842.173	(5.088.680)
Keuntungan (kerugian) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - neto	2e,5,17	(9.471.047.453)	829.568.896
Penghasilan (beban) lain-lain - neto		3.938.903	3.971.819
Penghasilan (Beban) Lain-lain - neto		(22.365.323.901)	7.344.946.141
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		(22.461.017.714)	7.344.946.141
Beban Pajak Penghasilan	2p,3	-	-
Laba (Rugi) Periode Berjalan Dari Operasi Dilanjutkan		(22.461.017.714)	7.344.946.141
<u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u>			
Rugi Periode Berjalan Dari Operasi yang Dihentikan	23	(12.959.318.013)	(26.725.296.142)
Rugi Periode Berjalan		(35.420.335.727)	(19.380.350.001)
Penghasilan Komprehensif Lain			
pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Bagian rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dari dari Entitas Asosiasi	2h,7,16	(38.282.202.925)	(78.371.616.601)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		(38.282.202.925)	(78.371.616.601)
Jumlah Rugi Komprehensif Periode Berjalan		(73.702.538.652)	(97.751.966.602)
Rugi Per Saham	2q,18	(13,69)	(7,49)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT LENOX PASIFIK INVESTAMA Tbk (d/h PT LIPPO SECURITIES Tbk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah
					Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2018		1.257.150.000.000	(202.679.045.816)	86.356.252.182	1.000.000.000	108.125.014.901	1.249.952.221.267
Pencadangan Saldo laba					500.000.000	(500.000.000)	-
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	(19.380.350.001)	(19.380.350.001)
Penghasilan komprehensif lain	21,7,13,16	-	-	(78.371.616.601)	-	-	(78.371.616.601)
Saldo 30 September 2019		1.257.150.000.000	(202.679.045.816)	7.984.635.581	1.500.000.000	88.244.664.900	1.152.200.254.665
Saldo 31 Desember 2019		1.257.150.000.000	(202.679.045.816)	(44.763.456.048)	1.500.000.000	70.235.825.198	1.081.443.323.334
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	(35.420.335.727)	(35.420.335.727)
Penghasilan komprehensif lain	21,7,13,16	-	-	(38.282.202.925)	-	-	(38.282.202.925)
Saldo 30 September 2020		1.257.150.000.000	(202.679.045.816)	(83.045.658.973)	1.500.000.000	34.815.489.471	1.007.740.784.682

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT LENOX PASIFIK INVESTAMA Tbk (d/h PT LIPPO SECURITIES Tbk)**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari:		
Pencairan reksa dana	34.910.303.800,00	-
Penjualan portofolio efek untuk diperdagangkan	1.632.839.879,00	1.160.779
Jasa manajer investasi	759.918.029,28	2.236.954.624
Penghasilan bunga	262.032.291	1.921.915.901
Pendapatan dividen	1.813.501	-
Pembayaran kas untuk:		
Penempatan reksa dana	(21.243.660.000,00)	
Gaji dan tunjangan	(19.408.848.861,00)	(26.477.816.287,00)
Beban usaha dan pihak lainnya	(1.104.848.429)	(1.660.166.009,00)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(4.190.449.789)</u>	<u>(23.977.950.992)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Investasi jangka panjang	(66.323.262.617)	-
Perolehan aset tetap	(5.695.000)	(24.136.462)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(66.328.957.617)</u>	<u>(24.136.462)</u>
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	(70.519.407.406)	(24.002.087.454)
Dampak Kurs atas Kas dan Setara Kas	29.842.173	(5.088.680)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	<u>74.298.652.853</u>	<u>58.455.241.161</u>
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	<u><u>3.809.087.620</u></u>	<u><u>34.448.065.027</u></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. **UMUM**

a. **Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan**

PT Lippo Securities Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 514 tanggal 20 Juni 1989 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6029.HT.01.01.TH.89 tanggal 6 Juli 1989 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 3904 tanggal 5 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 39 dari Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., tanggal 8 Juli 2015 dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.030954677 tanggal 5 Agustus 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi dan penasihat investasi. Izin usaha Perusahaan sebagai penjamin efek dan perantara pedagang efek telah dicabut masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-01/PM/2004 tanggal 13 Januari 2004 dan No. 01/PM/2000 tanggal 5 Januari 2000. Sehubungan perubahan kegiatan usaha perusahaan, Izin Usaha Perusahaan sebagai manajer investasi telah dicabut berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-33/D.04/2020 tanggal 20 Mei 2020.

Berdasarkan Perubahan Anggaran Dasar terakhir yang tertuang pada Akta Pernyataan Sebagian Keputusan RUPSLB nomor 43 tertanggal 28 Agustus 2020 yang di buat dihadapan Sriwi Bawana Nawaksari, S.H.,M.Kn, Notaris di Tangerang, yang telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0060283.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 2 September 2020, Saat ini Kegiatan Usaha Utama Perusahaan ialah berusaha dalam bidang jasa yang melakukan aktivitas sebagai perusahaan holding dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. Sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha maka nama Perusahaan berubah menjadi PT Lenox Pasifik Investama Tbk.

Perusahaan berdomisili di Karawaci Office Park Blok M, No. 38/39, Lippo Karawaci, Tangerang 15139. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Lippo.

b. **Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Ketua BAPEPAM dalam Suratnya No. S-387/PM/1994 tanggal 2 Maret 1994 menyatakan bahwa pencatatan dan penawaran perdana 13.500.000 saham Perusahaan kepada masyarakat telah efektif.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ikhtisar penerbitan dan pencatatan saham Perusahaan di BEI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tahun	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar	Akumulasi Jumlah Saham Tercatat	Nilai Nominal
Sebelum penawaran umum perdana	-	30.000.000	30.000.000	1000
Penawaran umum perdana	1994	13.500.000	43.500.000	1000
Pembagian saham bonus	1995	87.000.000	130.500.000	1000

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
 Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

Keterangan	Tahun	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar	Akumulasi Jumlah Saham Tercatat	Nilai Nominal
penawaran umum terbatas I	1996	195.750.000	326.250.000	1000
pemecahan nilai nominal saham	1997	326.250.000	652.500.000	500
penawaran umum terbatas II	1997	1.566.000.000	2.218.500.000	500
penggabungan nilai nominal saham	2011	1.109.250.000	1.109.250.000	1000
penawaran umum terbatas III				
Saham Seri A	2011		1.109.250.000	1000
Saham Seri B	2011	1.479.000.000	2.588.250.000	500

c. **Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	Agus Arismunandar	Benny Haryanto
Komisaris	Fendi Santoso	Dr. Isnandar Rachmat Ali
Komisaris Independen	Drs. Herbudianto, Ak.	Drs. Herbudianto, Ak.
<u>Direksi</u>		
Presiden Direktur	Rizal Paramarta	Peter Indra Lembong
Direktur	Muliawan Sutanto	Muliawan Sutanto

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen). Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Ketua	Drs. Herbudianto, Ak.	Drs. Herbudianto, Ak.
Anggota	Raymond Liu	Laurensia Adi
Anggota	Iwan Sutanto	Roberto F. Feliciano

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebanyak 3 dan 13 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh OJK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran No.Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

1 Januari 2020

- PSAK No. 1 (Penyesuaian 2019), "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan – Judul Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Definisi Material";
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama – Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan – Definisi Material";
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi";
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan – Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK No. 73, "Sewa"; dan ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis".

Penerapan dini atas standar dan interpretasi baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar tersebut diperkenankan. Adapun penerapan dini atas PSAK No. 73 hanya diperkenankan apabila telah menerapkan secara dini PSAK No. 72.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:

- (i) entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
- (ii) entitas tersebut merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
- (iii) entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan asosiasi dari Perusahaan;
- (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diakui, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak dari instrumen keuangan. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal perdagangan. Tanggal perdagangan adalah tanggal ketika Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana aset keuangan dikelompokkan yaitu:

- (i) Aset keuangan FVTPL di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen pada kelompok ini. Penetapan oleh manajemen tersebut dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih relevan karena:
 - mengeliminasi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
 - kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan.

Sedangkan aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh dan dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat;
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, termasuk selisih kurs, bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Seluruh akun portofolio efek untuk diperdagangkan diklasifikasikan dalam kelompok ini

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada). Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai atau melalui proses amortisasi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun-akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan dan pengalihan tersebut telah memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dengan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima [termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung] dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak dari instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang seluruhnya hanya meliputi akun hutang lain-lain, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Pengakuan liabilitas keuangan dihentikan jika, dan hanya jika, liabilitas tersebut berakhir di mana kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan 1) saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Ketika nilai wajar pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, Perusahaan mencatat berdasarkan nilai wajar hanya apabila nilai wajar tersebut mencerminkan harga kuotasi di pasar aktif dari aset atau liabilitas yang identik (input Level I) atau dihitung berdasarkan teknik penilaian (menggunakan pendekatan penghasilan, pendekatan pasar atau pendekatan biaya) yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Selisih yang timbul tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian sekaligus atau ditangguhkan dan dibebankan sebagai keuntungan atau kerugian sesuai dengan faktor waktu, sepanjang akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi beberapa indikasi seperti pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, pelanggaran kontrak atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan di mana termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomik global atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara kolektif untuk aset lainnya. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Aset keuangan yang berjangka pendek dan investasi jangka panjang lainnya, dicatat pada biaya perolehan. Apabila terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (seperti menurunnya secara signifikan lingkungan usaha, kemungkinan besar terjadinya gagal bayar atau kesulitan keuangan yang dihadapi oleh pelanggan), maka kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, penempatan rekening giro di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak dipergunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut. Pengaruh signifikan tersebut dianggap timbul ketika Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 20% hak suara *investee*.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas di mana investasi pada awal diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan pasca perolehan dalam bagian Perusahaan atas aset neto *investee* setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan mencakup bagiannya atas laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain *investee*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tetap siap untuk digunakan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 – 20
Peralatan dan perabot kantor	4 – 8
Kendaraan	4

Penyusutan terhadap aset tetap diakui bahkan jika nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Ketika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nihil, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah daripada jumlah tercatatnya.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara prospektif.

Bagian aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset Tak berwujud

Biaya perolehan dan pengembangan piranti lunak komputer untuk keperluan internal yang bukan merupakan bagian dari integral dari perangkat kerasnya, dikapitalisasi dan diperlakukan sebagai aset takberwujud. Setelah pengakuan awal Perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya di mana aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan selama 4 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, Perusahaan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Dalam hal ini, Perusahaan dapat menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar aset.

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

I. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Guna mendanai liabilitas tersebut, Perusahaan telah mengikuti program pensiun iuran pasti. Karyawan yang terdaftar berhak atas manfaat dari program yang meliputi kontribusi dana dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat, atau meninggal dunia. Namun demikian, Perusahaan memiliki kewajiban untuk menutupi kekurangan pembayaran apabila dana program tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban Perusahaan sebagaimana diatur di dalam UU No. 13/2003. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja didasarkan pada metode aktuarial *Projected Unit Credit* setelah memperhitungkan kontribusi yang dibuat oleh Perusahaan terkait dengan program.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti serta penyesuaian atas biaya jasa lalu. Perusahaan mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.

m. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi i) selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1b), ii) selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali dan iii) selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebesar selisih antara harga pengalihan dengan proporsi jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi. Selisih ini terkait dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang merupakan kombinasi bisnis di mana seluruh entitas atau bisnis yang bergabung, pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis) dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan dari Kegiatan Konsultasi Manajemen

Pendapatan jasa dari kegiatan konsultasi manajemen diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Pendapatan Dividen dan Bunga

Pendapatan dividen diakui pada saat hak Perusahaan sebagai pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen tersebut telah ditetapkan. Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui atas dasar proporsi waktu dengan mengacu pada jumlah pokok dan suku bunga efektif yang sesuai, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset neto pada pengakuan awal

Beban

Seluruh beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar kurs mata uang asing ke dalam Rupiah yang digunakan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
1 Dolar Amerika Serikat	14.918	13.901
100 Yen	14.114	12.782
1 Dolar Australia	10.652	9.739

p. Pajak Penghasilan

i. Pajak Penghasilan Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

ii. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Sedangkan, laba per saham dilusian dihitung dan disajikan apabila Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang serupa dengan pelaporan internal yang disampaikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen. Kegiatan Perusahaan telah mencerminkan seluruh informasi segmen usaha, sehingga dengan demikian Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen pada catatan tersendiri.

s. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan (*non-adjusting events*) diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila jumlahnya material.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda (Catatan 2e).

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi fiskal yang belum dikompensasi sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak yang belum dikompensasikan tersebut.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan dari manajemen diperlukan untuk menentukan pengakuan terhadap aset pajak tangguhan, berdasarkan rentang waktu dan tingkat laba kena pajak masa depan serta perencanaan strategi pajak masa depan. Sehubungan dengan hal ini, manajemen melakukan pengujian terhadap kemungkinan besaran laba kena pajak Perusahaan di masa depan berdasarkan rencana bisnis 5 tahun ke depan (masa kedaluwarsa pajak).

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait akumulasi rugi fiskal karena tidak terdapat bukti dan basis yang cukup memadai untuk meyakini bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi fiskal tersebut (Catatan 2p dan 11c).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap (Catatan 2i) disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap, karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi. Jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 504.175.484 dan Rp 544.048.165 (Catatan 9).

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Pengukuran liabilitas dan beban imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2l atas laporan keuangan.

Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 3.156.837.442 dan Rp 11.590.464.265 (Catatan 13).

Perpajakan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Sehubungan dengan pengampunan pajak, perhitungan pajak sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dianggap benar. Untuk tahun berikutnya perhitungan pajak dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa kedaluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

Perbedaan jumlah pajak yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah hutang pajak dan beban pajak.

Saldo hutang pajak pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 384.270.925 dan Rp 659.677.095 (Catatan 11b).

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kas		
Yen	22.582.720	20.474.656
Dolar Australia	6.785.453	6.203.779
Rupiah	<u>5.000.000</u>	<u>5.000.000</u>
Sub-jumlah	<u>34.368.173</u>	<u>31.678.435</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	112.199.134	103.668.461
Pihak berelasi (lihat catatan 19)		
PT Bank National Nobu Tbk	3.662.520.313	266.467.899
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>-</u>	<u>206.767.163</u>
Sub-jumlah	<u>3.774.719.447</u>	<u>576.903.523</u>
Deposito Berjangka		
Rupiah		
Pihak berelasi (lihat catatan 19)		
PT Bank National Nobu Tbk	-	70.133.269.147
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>-</u>	<u>3.556.801.748</u>
Sub-jumlah	<u>-</u>	<u>73.690.070.895</u>
Jumlah	<u>3.809.087.620</u>	<u>74.298.652.853</u>

Tingkat bunga deposito berjangka berkisar antara 3,00% - 6,50% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan ataupun dibatasi penggunaannya

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA.

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari portofolio efek untuk diperdagangkan yang seluruhnya diukur sebesar nilai wajarnya dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>				<u>31 Desember 2019</u>			
	Reksa Dana	Efek Ekuitas dengan Kuotasi	Obligasi	Jumlah	Reksa Dana	Efek Ekuitas dengan Kuotasi	Obligasi	Jumlah
Pihak berelasi (lihat catatan 20)	66.285.187.113	528.440.000	-	66.813.627.113	88.042.120.963	964.530.000	-	89.006.650.963
Pihak ketiga	-	1.146.769.783	-	1.146.769.783	-	2.958.604.122	754.919.994	3.713.524.116
Jumlah	<u>66.285.187.113</u>	<u>1.675.209.783</u>	<u>-</u>	<u>67.960.396.896</u>	<u>88.042.120.963</u>	<u>3.923.134.122</u>	<u>754.919.994</u>	<u>92.720.175.079</u>

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

	30 September 2020				30 September 2019			
	Reksa Dana	Efek Ekuitas dengan Kuotasi	Obligasi	Jumlah	Reksa Dana	Efek Ekuitas dengan Kuotasi	Obligasi	Jumlah
Keuntungan (kerugian) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (lihat catatan 18)	<u>(8.090.290.055)</u>	<u>(1.380.757.398)</u>	<u>-</u>	<u>(9.471.047.453)</u>	<u>372.001.755</u>	<u>409.526.476</u>	<u>48.040.665</u>	<u>829.568.896</u>

Seluruh portofolio efek meliputi efek ekuitas dan obligasi yang aktif diperdagangkan di BEI.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat portofolio efek yang digunakan sebagai jaminan.

6. PIUTANG USAHA

Seluruh saldo piutang usaha merupakan pendapatan dari konsultasi manajemen dengan pihak ketiga.

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki investasi saham secara langsung pada PT Ciptadana Capital dan PT Star Pacific Tbk, yang memiliki lokasi utama kegiatan usaha di Jakarta, dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 49,19% dan 20,05%. Kepemilikan saham tersebut menimbulkan kemampuan bagi Perusahaan untuk memberikan pengaruh signifikan atas kedua entitas tersebut dan oleh karenanya kedua entitas tersebut merupakan entitas asosiasi bagi Perusahaan. Pengaruh signifikan tersebut berbentuk kekuasaan untuk turut berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional masing-masing entitas tersebut. Namun demikian, Perusahaan secara substansial tidak memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama atas kedua entitas tersebut.

Rincian investasi pada entitas asosiasi yang seluruhnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2020		
	PT Ciptadana Capital	PT Star Pasific Tbk	Jumlah
Jumlah tercatat	<u>746.087.976.545</u>	<u>127.765.855.338</u>	<u>873.853.831.883</u>
Nilai wajar berdasarkan Harga kuotasi pasar	<u>Tidak tersedia</u>	<u>18.772.653.360</u>	<u>18.772.653.360</u>
Ringkasan informasi keuangan agregat entitas asosiasi			
Jumlah aset	3.525.617.387.026	831.575.722.144	4.357.193.109.170
Jumlah liabilitas	2.008.870.128.346	194.339.534.358	2.203.209.662.704
Jumlah pendapatan	179.917.089.222	14.594.901.008	194.511.990.230
Jumlah laba (rugi)	(17.537.691.349)	(22.840.723.145)	(40.378.414.494)
Jumlah penghasilan komprehensif lain	(22.108.334.535)	(136.693.831.260)	(158.802.165.795)
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(39.646.025.884)	(159.534.554.405)	(199.180.580.289)

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
 Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

	31 Desember 2019		
	PT Ciptadana Capital	PT Star Pasific Tbk	Jumlah
Jumlah tercatat	765.589.810.274	159.752.533.496	925.342.343.770
Nilai wajar berdasarkan Harga kuotasi pasar	Tidak tersedia	23.935.133.034	23.935.133.034
Ringkasan informasi keuangan agregat entitas asosiasi			
Jumlah aset	3.416.800.491.334	1.004.419.160.357	4.421.219.651.691
Jumlah liabilitas	1.860.407.301.104	207.648.419.548	2.068.052.243.270
Jumlah pendapatan	381.326.104.414	64.234.826.811	445.560.931.225
Jumlah laba (rugi)	4.645.676.817	(19.445.678.336)	(14.805.163.315)
Jumlah penghasilan komprehensif lain	(185.005.356.853)	(36.539.056.272)	(221.544.413.125)
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(170.750.625.371)	(55.989.896.404)	(194.017.674.627)

Mutasi investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas pada tahun 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
<u>PT Ciptadana Capital (Catatan 21)</u>		
Saldo awal	765.589.810.274	878.924.003.164
Bagian laba dari entitas asosiasi	(8.626.743.971)	2.285.208.426
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	(10.875.089.758)	(91.004.135.036)
Dividen tunai yang diterima	-	(24.615.266.280)
Saldo akhir	746.087.976.545	765.589.810.274
<u>PT Star Pacific Tbk (Catatan 21)</u>		
Saldo awal	159.752.533.496	202.570.985.486
Bagian rugi dari entitas asosiasi	(4.579.564.991)	(3.898.858.506)
Bagian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dari entitas asosiasi	-	(31.593.512.701)
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	(27.407.113.168)	(7.326.080.783)
Saldo akhir	127.765.855.338	159.752.533.496

8. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA.

Akun ini merupakan penyertaan saham pada:

	30 September 2020	31 Desember 2019
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	66.323.262.617	-
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	300.000.000	300.000.000
PT Pondok Indah Padang Golf	75.000.000	75.000.000
Jumlah	66.698.262.617	375.000.000

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (Lanjutan)

Seluruh entitas di atas merupakan pihak ketiga dan saham-saham tersebut tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan oleh karena itu seluruhnya dicatat sebesar biaya perolehan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, investasi ini tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak terdapat peristiwa ataupun perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas investasi ini.

Sehubungan dengan dicabutnya Izin Manajer Investasi Perusahaan sehingga Perusahaan sudah bukan lagi Perusahaan Efek, maka Saham PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang dimiliki oleh perusahaan sedang dalam proses penjualan.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan prasarana	991.014.750	-	-	991.014.750
Peralatan dan perabot kantor	1.191.440.395	5.695.000	-	1.197.135.395
Kendaraan	39.550.000	-	-	39.550.000
Jumlah Biaya Perolehan	<u>2.222.005.145</u>	<u>5.695.000</u>	<u>-</u>	<u>2.227.700.145</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan prasarana	528.353.395	22.214.864	-	550.568.259
Peralatan dan perabot kantor	1.110.053.589	23.352.817	-	1.133.406.406
Kendaraan	39.549.996	-	-	39.549.996
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>1.677.956.980</u>	<u>45.567.681</u>	<u>-</u>	<u>1.723.524.661</u>
Nilai Buku	<u>544.048.165</u>			<u>504.175.484</u>
	31 Desember 2019			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan prasarana	991.014.750	-	-	991.014.750
Peralatan dan perabot kantor	1.167.303.933	24.136.462	-	1.191.440.395
Kendaraan	39.550.000	-	-	39.550.000
Jumlah Biaya Perolehan	<u>2.197.868.683</u>	<u>24.136.462</u>	<u>-</u>	<u>2.222.005.145</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan prasarana	489.122.373	39.231.022	-	528.353.395
Peralatan dan perabot kantor	1.066.103.048	43.950.541	-	1.110.053.589
Kendaraan	38.120.051	1.429.945	-	39.549.996
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>1.593.345.472</u>	<u>84.611.508</u>	<u>-</u>	<u>1.677.956.980</u>
Nilai Buku	<u>604.523.211</u>			<u>544.048.165</u>

- a. Pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, beban penyusutan aset tetap yang seluruhnya dialokasikan ke beban usaha masing-masing adalah sebesar Rp 45.567.681 dan Rp 84.611.508.
- b. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 1.324.742.640. Pada tanggal tersebut juga tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan, tidak dipakai sementara ataupun dihentikan dari penggunaan aktif namun tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

- c. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap pada tanggal pelaporan dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

10. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dan mutasi piranti lunak adalah sebagai berikut:

Piranti Lunak	30 September 2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan	334.625.000	-	-	334.625.000
Akumulasi penyusutan	311.102.866	8.820.801	-	319.923.667
Nilai buku	23.522.134	8.820.801	-	14.701.333

Piranti Lunak	31 Desember 2019			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan	334.625.000	-	-	334.625.000
Akumulasi penyusutan	287.580.731	23.522.135	-	311.102.866
Nilai buku	47.044.269	23.522.135	-	23.522.134

Pada tahun 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, beban amortisasi piranti lunak yang seluruhnya dialokasikan ke beban usaha masing-masing adalah sebesar Rp 8.820.801 dan Rp 23.522.135. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat piranti lunak yang digunakan sebagai jaminan ataupun pembatasan terhadap penggunaan piranti lunak tersebut.

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini seluruhnya merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN Masukan) yang dapat dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.

b. Hutang Pajak

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pajak penghasilan		
Pasal 21	384.078.284	587.961.691
Pasal 23	192.641	278.092
Pasal 26	-	71.437.312
Jumlah	384.270.925	659.677.095

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal tahun berjalan serta akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
 Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(35.420.335.727)	(19.380.350.001)
<u>Beda temporer</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.090.645.103	1.176.695.250
<u>Beda permanen</u>		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(278.251.438)	(1.924.229.070)
Kerugian (Keuntungan) neto atas perubahan nilai wajar yang belum direalisasikan	9.471.047.453	(829.568.896)
Bagian rugi (laba) dari entitas asosiasi	<u>13.206.308.962</u>	<u>(4.596.236.855)</u>
Taksiran rugi fiskal - periode berjalan	(11.930.585.647)	(25.553.689.572)
Akumulasi rugi fiskal		
Tahun 2019	(32.109.630.044)	-
Tahun 2018	(35.680.363.018)	(35.680.363.018)
Tahun 2017	(13.650.129.023)	(13.650.129.023)
Tahun 2016	(8.904.611.506)	(8.904.611.506)
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	<u>(102.275.319.238)</u>	<u>(83.788.793.119)</u>

Perusahaan tidak menghitung beban pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 karena masih berada dalam posisi rugi fiskal.

Jumlah taksiran rugi fiskal di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2020 dan 2019 yang disampaikan Perusahaan kepada kantor pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>(35.420.335.727)</u>	<u>(19.380.350.001)</u>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku efektif	7.792.473.860	4.845.087.500
Koreksi Fiskal		
Beda temporer yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	(239.941.923)	(294.173.815)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	61.215.316	481.057.268
Keuntungan (kerugian) neto atas perubahan nilai wajar yang belum direalisasikan	(2.083.630.440)	207.392.224
Bagian rugi dari entitas asosiasi	(2.905.387.972)	1.149.059.214
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	<u>(2.624.728.842)</u>	<u>(6.388.422.391)</u>
Beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan yang timbul dari akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan ataupun dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, karena tidak terdapat keyakinan bahwa akan tersedia laba kena pajak yang dapat dimanfaatkan untuk memulihkan atau memanfaatkan aset pajak tangguhan tersebut.

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut :

	30 September 2020
Umum dan Administrasi	1.790.032.471
Jasa Profesional	70.000.000
Jumlah	1.860.032.471

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lain, sehubungan dengan tunjangan cuti besar, berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 8 Februari 2020 dan 8 Februari 2019, di mana menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

Umur pensiun normal	:	55 tahun
Tingkat diskonto	:	6,8% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	:	5,0% per tahun
Tingkat mortalitas	:	TMI III - 2011
Tingkat pengunduran diri	:	10% pada umur 25 tahun dan menurun secara linear sampai 1% pada umur 45 tahun

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam laba rugi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2020		
	Imbalan Pascakerja	Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain	Jumlah
Biaya jasa kini	632.535.691	23.579.483	656.115.174
Biaya bunga	424.096.255	10.433.674	434.529.929
Jumlah	1.056.631.945	34.013.158	1.090.645.103
	30 September 2019		
	Imbalan Pascakerja	Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain	Jumlah
Biaya jasa kini	488.221.500	20.712.750	508.934.250
Biaya bunga	650.618.250	17.142.750	667.761.000
Jumlah	1.138.839.750	37.855.500	1.176.695.250

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo pada Tanggal 1 Januari	11.590.464.265	11.123.796.147
Beban imbalan kerja periode berjalan	1.090.645.103	2.397.003.118
Pembayaran manfaat	(9.524.271.926)	-
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(1.930.335.000)
Saldo Akhir	<u>3.156.837.442</u>	<u>11.590.464.265</u>

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan laporan yang diberikan oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek (pihak berelasi), adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>		<u>Persentase Pemilikan (%)</u>	<u>Jumlah</u>
	<u>Seri A</u>	<u>Seri B</u>		
PT Inti Anugerah Pratama Masyarakat (Masing- masing di bawah 5%)	601.641.803	1.145.994.946	67,52	716.241.297.830
	<u>507.608.197</u>	<u>333.005.054</u>	<u>32,48</u>	<u>540.908.702.170</u>
Jumlah	<u>1.109.250.000</u>	<u>1.479.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.257.150.000.000</u>

Saham Seri A dan Seri B memiliki hak suara yang sama dan tidak ada pembatasan yang melekat ataupun keistimewaan khusus di antara kedua seri saham tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Penawaran Umum Terbatas III (Catatan 1b)	
Agió saham	59.160.000.000
Biaya emisi saham	(2.255.453.398)
Subjumlah	<u>56.904.546.602</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terkait dengan transaksi pembelian dan penjualan saham PT Star Pacifik Tbk, entitas asosiasi, dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1999	
Jumlah tercatat aset neto	748.365.905.345
Jumlah imbalan yang diserahkan dan diterima	(1.008.474.497.763)
Subjumlah	<u>(260.108.592.418)</u>
Dampak penyesuaian terkait penerapan PSAK No. 70	525.000.000
Jumlah	<u>(202.679.045.816)</u>

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
 Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini seluruhnya merupakan bagian Perusahaan atas komponen ekuitas lainnya dari entitas asosiasi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lihat catatan 7)	(74.481.170.516)	(36.198.967.591)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependedali	(23.522.021.312)	(23.522.021.312)
Dampak penyesuaian terkait Penerapan PSAK No. 70 (lihat Catatan 2P)	14.957.532.855	14.957.532.855
Jumlah	<u>(83.045.658.973)</u>	<u>(44.763.456.048)</u>

17. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Rincian beban kepegawaian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Reksa Dana (lihat Catatan 5)		
Keuntungan (kerugian) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - neto		
Cipta Equity Plus (d/h Lippo Equity Plus)	(6.119.561.155)	(1.086.520.013)
Cipta Dana Prima (d/h Lippo Dana Prima)	(2.022.437.700)	208.085.638
Cipta Dana Obligasi (d/h Lippo Dana Obligasi)	51.708.800	1.250.436.130
Sub-jumlah	<u>(8.090.290.055)</u>	<u>372.001.755</u>
Efek ekuitas dengan kuotasi dan obligasi (lihat catatan 5)		
Keuntungan (kerugian) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - neto	<u>(1.380.757.398)</u>	<u>457.567.141</u>
Neto	<u>(9.471.047.453)</u>	<u>829.568.896</u>

18. RUGI PER SAHAM

Penghitungan rugi per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Rugi periode berjalan	<u>(35.420.335.727)</u>	<u>(19.380.350.001)</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang berjalan	<u>2.588.250.000</u>	<u>2.588.250.000</u>
Rugi per saham	<u>(13,69)</u>	<u>(7,49)</u>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (d/h PT Lippo Securities Tbk)
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) serta
Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut terutama terkait penempatan dana di bank, portofolio efek untuk diperdagangkan.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Kas dan setara kas (lihat catatan 4)</u>		
Entitas sepengendali		
PT Bank National Nobu Tbk		
Deposito berjangka	-	70.133.269.147
Bank	3.662.520.313	266.467.899
Jumlah	3.662.520.313	70.399.737.046
Persentase terhadap jumlah aset	0,36%	6,44%
<u>Piutang Lain lain</u>		
Reksa Dana Lippo Dana Prima	-	91.773.862
Reksa Dana Lippo Equity Plus	-	71.503.358
Reksa Dana Lippo Dana Likuid	-	22.619.008
Reksa Dana Lippo Terproteksi IV	-	4.591.005
Reksa Dana Lippo Terproteksi V	-	3.406.255
Reksa Dana Lippo Dana Obligasi	-	56.401.239
Others (dibawah Rp 1 juta)	-	941.179
Jumlah	-	251.235.906
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,02%
<u>Aset keuangan lancar lainnya (lihat catatan 5)</u>		
Reksa Dana Cipta Dana Prima (d/h Reksa Dana Lippo Dana Prima)	47.075.487.513	32.839.615.163
Reksa Dana Lippo Dana Obligasi	-	29.858.595.000
Reksa Dana Cipta Equity Plus (d/h Reksa Dana Lippo Equity Plus)	19.209.699.600	25.343.910.800
Sub-jumlah	66.285.187.113	88.042.120.963
Portofolio efek ekuitas dengan kuotasi yang diterbitkan oleh entitas yang berada di bawah pengendalian bersama		
PT Lippo Karawaci Tbk	354.620.000	721.160.000
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	169.320.000	235.720.000
PT Multipolar Tbk	4.500.000	7.650.000
Sub-jumlah	528.440.000	964.530.000
Jumlah	66.813.627.113	89.006.650.963
Persentase terhadap jumlah aset	6,59%	8,14%
<u>Investasi pada entitas asosiasi (lihat catatan 7)</u>		
Entitas yang berada di bawah pengendalian bersama		
PT Ciptadana Capital	746.087.976.545	765.589.810.274
PT Star Pacific Tbk	127.765.855.338	159.752.533.496
Jumlah	873.853.831.883	925.342.343.770
Persentase terhadap jumlah aset	86,25%	84,60%
<u>Bagian laba entitas asosiasi (lihat catatan 7)</u>		
Entitas yang berada di bawah pengendalian bersama		
PT Ciptadana Capital	(8.626.743.971)	7.021.647.604
PT Star Pacific Tbk	(4.579.564.991)	(2.425.410.749)
Jumlah	(13.206.308.962)	4.596.236.855
Persentase terhadap jumlah penghasilan lain-lain	102,22%	69,05%

19. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Perusahaan dan seluruh pihak berelasi tersebut tergabung dalam kelompok usaha Lippo

Sesuai dengan Keputusan Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 2A No. KEP-04/PM.21/2014 tanggal 7 Oktober 2014 tentang "Pihak Berelasi Terkait Pengelolaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif", manajer investasi atas reksa dana yang berbentuk Kontrak Investasi Kolektif merupakan pihak berelasi dengan reksa dana tersebut.

20. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Ikhtisar dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan menurut kategorinya sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Aset Keuangan		
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</u>		
<u>melalui laporan laba rugi</u>		
Aset keuangan lancar lainnya (nilai wajar tingkat I)	67.960.396.896	92.720.175.079
 <u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	3.809.087.620	74.298.652.853
Piutang usaha	16.200.000	-
Piutang Lain-lain	-	251.235.906
Uang jaminan	46.350.000	46.350.000
Sub-jumlah	<u>3.871.637.620</u>	<u>74.596.238.759</u>
 <u>Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual</u>		
Investasi jangka panjang lainnya	66.698.262.617	375.000.000
 Jumlah aset keuangan	<u>138.530.297.134</u>	<u>167.691.413.838</u>
 Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Biaya yang masih harus dibayar	1.860.032.471	-
Hutang lain-lain	1.788.772	72.124.350
 Jumlah liabilitas keuangan	<u>1.861.821.243</u>	<u>72.124.350</u>

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

- (i) Nilai wajar aset keuangan yang diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL), yang meliputi portofolio reksa dana, efek ekuitas dengan kuotasi dan obligasi (Catatan 5), mengacu pada harga kuotasian yang tersedia di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan (Nilai Wajar Level 1) sebagai berikut:
 - Nilai wajar reksa dana dihitung berdasarkan publikasi Nilai Aset Bersih (NAB) reksa dana harian yang diterbitkan oleh bank kustodian.
 - Nilai wajar efek ekuitas dan obligasi dihitung berdasarkan harga pasar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal pelaporan.
- (ii) Sebagian besar aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (kecuali uang jaminan) serta seluruh liabilitas keuangan merupakan instrumen keuangan berjangka pendek. Oleh karena itu, jumlah tercatat dari aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya.
- (iii) Nilai wajar untuk kelompok aset keuangan tersedia untuk dijual tidak tersedia dan juga tidak dapat diukur secara andal.

21. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko harga pasar. Perusahaan relatif tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko mata uang (karena sebagian besar transaksi usaha dilakukan dalam mata uang Rupiah) ataupun risiko likuiditas (karena jumlah tercatat liabilitas tidak signifikan terhadap jumlah aset dan seluruhnya jatuh tempo dalam waktu kurang dari 3 bulan). Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan guna meminimalkan potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko ketika pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan yang menyebabkan kerugian keuangan bagi Perusahaan. Tujuan kegiatan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkesinambungan namun dengan eksposur peningkatan risiko kredit yang minimum.

Sehubungan dengan hal di atas, Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak yang memiliki kredibilitas baik dan terpercaya. Selain itu, saldo piutang juga dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Saldo bank, setara kas dan deposito berjangka juga memiliki eksposur yang sama dan sehubungan dengan itu kebijakan manajemen adalah penempatan dana hanya pada lembaga keuangan yang terpercaya dan memiliki reputasi baik (Catatan 4).

Eksposur maksimum bruto untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari kas dan setara kas, seluruh piutang dan uang jaminan yaitu sebesar Rp 3.871.637.620 dan Rp 74.596.238.759, masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset-aset keuangan tersebut.

b. Risiko Harga Pasar

Risiko harga pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko ini terutama terkait dengan portofolio efek yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan untuk diperdagangkan yang mencerminkan jumlah masing-masing sekitar 6,7% dan 8,4% dari jumlah aset Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan 5). Setiap perubahan harga pasar portofolio efek akan mempengaruhi ekuitas Perusahaan.

Pengelolaan dan mitigasi terhadap risiko ini dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti,

- Investasi yang berbasis bauran antara analisis fundamental dan teknikal terhadap entitas penerbit efek
- Evaluasi terhadap kinerja portofolio secara berkala
- Kebijakan diversifikasi portofolio dengan menyesuaikan terhadap strategi investasi Perusahaan jangka panjang
- Pemantauan terus-menerus terhadap kondisi pasar dan makroekonomi Secara aktif mengembangkan alternatif bentuk-bentuk portofolio baru dengan imbal hasil yang lebih baik namun dengan risiko yang terukur

22. ASUMSI KELANGSUNGAN USAHA

Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir senantiasa membukukan rugi operasional dan arus kas negatif dari aktivitas operasinya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan keraguan atas kemampuan usaha Perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas positif dari aktivitas operasinya di masa yang akan datang.

Untuk menghadapi kondisi di atas, manajemen telah melakukan langkah-langkah dengan :

- memaksimalkan dan pemantauan portofolio investasi jangka pendek maupun jangka panjang.
- pengawasan dan efisiensi biaya dalam setiap aspek usaha.
- Mengembangkan kegiatan usaha Perusahaan yang ada supaya semakin berkembang.

Manajemen meyakini langkah-langkah dan rencana di atas disertai dengan komitmen berupa dukungan keuangan penuh dari kelompok usaha Lippo, tidak akan mempengaruhi asumsi kelangsungan usaha Perusahaan.

Laporan keuangan ini tidak mencakup dampak penyesuaian yang mungkin timbul dari keraguan potensial atas kemampuan usaha Perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas positif dari aktivitas operasinya di masa depan.

23. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Operasi yang dihentikan adalah kegiatan usaha utama Perusahaan sebagai Manajer Investasi sebelum Perusahaan melakukan perubahan kegiatan usaha utama yang berusaha dalam bidang jasa yang melakukan aktivitas sebagai perusahaan holding dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya yang telah disahkan Berdasarkan Akta Pernyataan Sebagian Keputusan RUPSLB nomor 43 tertanggal 28 Agustus 2020 yang di buat dihadapan Sriwi Bawana Nawaksari, S.H.,M.Kn, Notaris di Tangerang, yang telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0060283.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 2 September 2020. Rincian laporan laba rugi atas operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Pendapatan usaha	466.758.351	2.161.479.739
Beban usaha	<u>(13.402.745.661)</u>	<u>(29.032.117.715)</u>
Rugi Operasional	(12.935.987.310)	(26.870.637.976)
Penghasilan (Beban) Lain-lain	<u>(23.330.703)</u>	<u>145.341.834</u>
Rugi sebelum pajak	(12.959.318.013)	(26.725.296.142)
Beban pajak penghasilan - neto	<u>-</u>	<u>-</u>
rugi dari operasi yang dihentikan	<u><u>(12.959.318.013)</u></u>	<u><u>(26.725.296.142)</u></u>

24. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 30 November 2020.